

**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
BIMBINGAN SALAT WAJIB BAGI PESERTA DIDIK DI SDN 38  
JAMBU KEC. BAJO KAB. LUWU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
BIMBINGAN SALAT WAJIB BAGI PESERTA DIDIK DI SDN 38  
JAMBU KEC. BAJO KAB. LUWU**



Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Salat Wajib Bagi Peserta Didik di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu", yang ditulis oleh Hijerawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15. 0201. 0045, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 27 Januari 2020 M, bertepatan dengan 02 Jumadil Akhir 1441 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai memperoleh gelar S.Pd.I

Palopo, 03 Maret 2020

### Tim Penguji

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Muhammad Ihsan, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
3. Dr. Hasbi, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Dr. Badariah, M.Ag. Penguji II (.....)
5. Dr. H. Hasban, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Nuridin K, M.Pd.I  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hijerawati  
Nim : 15.02.01.0045  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 september 2019  
Yang Membuat Pernyataan,



Hijerawati  
NIM 15 0201 0045

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan  
Salat Wajib bagi Peserta Didik Di SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten  
Luwu

Yang diajukan oleh;

Nama : Hijerawati  
Nim : 15 0201 0045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

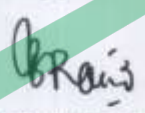
Palopo, 09 Januari 2020

Mengetahui,

Penguji I

  
Dr. Hasbi, M.Ag.  
NIP.19611231 199303 1 015

Penguji II

  
Dr. Baderiah, M.Ag.  
NIP. 19700301 200003 2 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Salat Wajib bagi Peserta Didik Di SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Yang diajukan oleh;

Nama : Hijerawati  
Nim : 15 0201 0045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 09 Januari 2020

Pembimbing I

  
Dr. H. Hibban Thaha, M.Ag.  
NIP.19600601 199103 1 004

Pembimbing II

  
Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19860802 199703 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 09 Januari 2020

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-

Palopo

*Assalam 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Hijerawati**  
NIM : **15 0102 0045**  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **"Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Salat Wajib bagi Peserta Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu"**.


Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan pada Ujian

*Munawasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing 1

  
Dr. H. Wisban Thaha, M.Ag.  
NIP. 19600601 199103 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 09 Januari 2020

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Palopo

*Assalam 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Hijerawati**  
NIM : 15 0102 0045  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : "Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Salat Wajib bagi Peserta Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu".

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan pada Ujian

*Munagasyah,*

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II

  
Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19860802 199703 1 001



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dan Salat Wajib.....	12
1. Metode Pembelajaran.....	12
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	15

3. Salat Wajib.....	27
C. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Subjek Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	61
1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bimbingan Salat Wajib Bagi Peserta Didik Di Sdn 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu .....	61
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Salat Wajib Peserta Didik .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

**Tabel 4.1** Data peserta didik yang melaksanakan shalat wajib di SDN 38 Jambu

**Tabel 4.2** Jadwal Mata Pelajaran Guru Pendidikan Agama Islam SDN 38 Jambu

**Tabel 4.3** Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 38 Jambu

**Tabel 4.4** Keadaan Beragama SDN 38 Jambu



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kepada Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE., M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat peneliti menuntut ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M. Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Riawarda, M.Pd., dan ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., wakil Dekan III yang

senantiasa membina dan mengembangkan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membina dan memberikan arahan kepada peneliti dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan studi yang di dalamnya peneliti banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan dan ibu Fitri Anggraeni, S.P., selaku staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani jika peneliti membutuhkan bantuan dalam hal keprodian.

4. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag., pembimbing I dan bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., pembimbing II. yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dalam membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku penguji I, dan Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku penguji II, serta Ibu Dr. Hj St. Marwiah, M.Ag. selaku ketua sidang/penguji, yang telah memberikan petunjuk/arahan dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literatur.

7. Ibu Hj. Yusniar, S.Pd., M.M., kepala sekolah, ibu guru Pendidikan Agama Islam beserta para pegawai serta para peserta didik SDN 38 Jambu yang telah

bersedia meluangkan waktunya kepada peneliti dalam memberikan informasi dan data yang peneliti gunakan di dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti peruntukkan kepada ayahanda tercinta Agussalim dan ibunda tercinta Hawiyah yang telah membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga keperguruan tinggi dan pengorbanan secara moral dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti.

9. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam PAI.B, angkatan 2015, serta teman-teman kost yang senantiasa membantu, mendukung dan menyemangati peneliti yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik di kampus tercinta IAIN Palopo. Serta semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah, Aamiin.

Palopo, 09 Januari 2020

Peneliti

**Hijerawati**  
NIM. 15. 0201 0045

## ABSTRAK

**Hijerawati, 2019. “Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bimbingan Salat Wajib bagi Peserta Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Pembimbing (II) Mawardi S.Ag., M.Pd.I.**

Kata Kunci : Metode, Guru PAI, Salat Wajib

Skripsi ini membahas tentang Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Salat Wajib bagi Peserta Didik pada SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam bimbingan salat wajib bagi peserta didik pada SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. (2) Apa saja faktor penghambat dan Pendukung guru Pendidikan Agama Islam bimbingan Salat Wajib bagi peserta Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu .

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yakni: data primer diambil dari SDN 38 Jambu melalui wawancara dengan pihak yang menjadi informan yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, dokumen keadaan siswa dan dokumen sarana dan prasarana. Instrumen penelitian yang digunakan mengumpulkan data yaitu: Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) Metode guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan Shalat Wajib bagi Peserta Didik pada SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu dilakukan melalui metode cerama, melapalkan (cara penyebutan), menghapal, dan metode demonstrasi, gerakan (mempraktekkan), dan metode keteladanan. 2) Dalam proses bimbingan salat wajib ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung, faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, malas, dan banyak bermain. Sedangkan faktor pendukung yaitu adanya prasarana yaitu mushollah, dan tempat wudhu, yang disediakan di sekolah.

Implikasi penelitian ini, metode guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan salat wajib harus lebih ditingkatkan lagi untuk pencapaian pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap salat wajib.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik memahami ajaran Agama Islam lebih mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik hubungan dirinya dengan Allah swt, hubungan dengan masyarakat maupun dengan dirinya dengan alam sekitar.

Pendidikan Agama Islam dapat dipelajari melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga maupun di masyarakat, Agama Islam menjadi pemandu dalam hidup di dunia dan menyiapkan kehidupan di akhirat, dalam pendidikan ilmu juga harus berdampingan dengan agama, menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan dan al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat manusia serta penerang bagi seluruh manusia. Sebagaimana Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Imran/3:138.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

Al-Qur'an ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 67.



Faktor utama yang menyebabkan manusia kehilangan identitas kemanusiaannya karena kurangnya pengetahuan, moral, dan keagamaan yang mengarahkan segala aktivitas dalam kehidupannya serta dapat merusak paradigma manusia sehingga mudah terjerumus kedalam lembah kehinaan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan solusi dalam mengatasi semua problem untuk melangsungkan kehidupan hakiki yaitu kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk atau hamba Allah swt yang sempurna. Pendidikan merupakan proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, membangun dan mengembangkan minat seseorang demi kepuasan pribadi dan kepentingan masyarakat. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan, mengembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Secara detail dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Menurut Brubacher seperti dikutip Sudarwan Danim bahwa pendidikan sebagai suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, h. 5

moral, intelektual, dan jasmaninya untuk mencapai tujuan hidup dalam kerangka sistem sosial.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peran, ugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih strategi, metode, serta media pembelajaran yang tepat, karena ketidaktepatan dalam penggunaan strategi, metode, serta media pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif.<sup>4</sup>

Begitu juga sama halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam bagaimana ia mampu dan menjalankan tugas sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam yang bisa membimbing dalam pelaksanaan salat wajib peserta didik. Sebagai komponen pengajaran, metode memegang peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan mengajar. Tidak satupun kegiatan mengajar yang tidak menggunakan metode. Oleh karena itu, menggunakan metode pembelajaran berarti guru memahami betul kedudukan metode sebagai salah satu alat dalam membimbing salat wajib peserta didik.

---

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Cet. I; Bandung, Alfabeta, 2011), h. 4

<sup>4</sup>Isnaeni Rakhmawati, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>, (di unduh tanggal 27)

Dalam bimbingan salat wajib peserta didik, metode adalah merupakan komponen utama pengajaran yang akan memberikan suatu penerapan prinsip-prinsip pedagogis dan lebih banyak membahas pendidikan sebagai metode yang teknis.<sup>5</sup> Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan salat wajib peserta didik harus beragam mulai dari metode ceramah, melfalakan bacaan salat, menghafal bacaan-bacaan salat, tanya jawab, dan metode demonstrasi yakni memperagakan atau mempraktekkan tata cara salat. Guru Pendidikan Agama Islam berperan menjadikan fasilitas dalam memudahkan pengajaran sekaligus peserta didik dapat termotivasi. Di sinilah paling tidak, perlu diperhatikan kembali tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator yang hendaknya dapat mendorong peserta didiknya bergairah dan aktif dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan pelajaran salat wajib. Karena kita ketahui salat merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia yang beragama Islam.

Kata salat berasal dari bahasa Arab yang berarti “doa”, sedangkan secara terminologis ditemukan beberapa istilah yaitu “serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam”. Hukum salat adalah wajib ‘aini dalam arti kewajiban yang ditunjukkan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya, karena yang

---

<sup>5</sup> Ismail, *Metode Mengajar Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMP IRanteangin di Kec. Wawo Kab. Kolaka Utara*, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 2.

dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.<sup>6</sup>

Salat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dan gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syara dan rukun yang telah ditetapkan. Salat juga merupakan penyerahan diri (lahir dan batin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait dengan judul “Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Salat Wajib Peserta Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam bimbingan salat wajib bagi peserta didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Shalat Wajib bagi peserta Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu ?

### **C. Tujuan**

---

<sup>6</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis besar Fiqh*, (Cet; I, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA, 2003), H. 20.

1. Untuk mengetahui metode guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan salat wajib bagi peserta didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Shalat Wajib bagi Peserta Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Ilmiah

Diharapkan dari penelitian ini dapat memiliki nilai akademis yang memberikan kontribusi pemikiran dari pembaca atau menambah informasi dan memperkaya khasana intelektual. Khususnya pada pemahaman seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Shalat Wajib Peserta Didik.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

###### a. Bagi siswa

Dengan berbagai macam metode yang digunakan guru, diharapkan mereka bisa belajar lebih efektif sehingga siswa dapat melaksanakan salat wajib dengan rajin.

###### b. Bagi guru

Diharapkan dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

###### c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memilih dan menyediakan fasilitas-fasilitas dan media pembelajaran yang sesuai dengan bimbingan pelaksanaan salat wajib peserta didik.

d. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman dan pengetahuan tentang metode guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan salat wajib peserta didik dan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang metode guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan salat wajib peserta didik.

## ***E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

### **1. Definisi Operasional**

a. Metode

Metode merupakan cara yang teratur dan terfikir baik-baik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pelajaran pada peserta didik.

b. Guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan rohani dan jasmani untuk mengubah tingkah laku individu yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup didunia.

c. Salat Wajib

Salat wajib adalah salat dengan status hukum fardu, yakni yang wajib dilaksanakan. Salat fardu menurut hukumnya terdiri atas dua golongan yakni: fardu `ain yakni diwajibkan setiap individu misalnya shalat lima waktu, dan fardu kifaya yakni yang diwajibkan atas seluruh muslim namun akan gugur menjadi sunnah apabila telah dilaksanakan sebagian muslim lainnya misalnya shalat jenazah.

Jadi definisi operasional penelitian ini adalah mengenai cara dan upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam bimbingan salat wajib bagi peserta didik di SDN 38 Jambu kec. Bajo kab. Luwu. Yaitu agar peserta didik mampu mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan dalam bentuk pelaksanaan salat wajib peserta didik.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup guru pendidikan, peserta didik kelas IV, V, dan VI dan termasuk dalam pelaksanaan salat wajib bagi peserta didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Kemudian dari penelitian ini adalah analisis indikator Metode Guru Pendidikan Agama Islam, dan faktor penghambat dan pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam bimbingan salat wajib bagi peserta didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Peneliti ini mengambil waktu selama satu bulan untuk mencari tahu tentang bagaimana metode guru dalam bimbingan salat wajib pada peserta didik.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Setelah peneliti mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “*Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Salat Wajib bagi Peserta Didik di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu*”. Peneliti belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan. Namun ada beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan penelitian relevan yang mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Sitti Aminah yang berjudul “*Metode Pendidikan Orang Tua yang Berprofesi Nelayan dalam Membimbing Salat Anak di Seba-seba Kec. Walenrang Kab. Luwu*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Pendidikan Orang Tua Nelayan Di Seba-seba Kec. Walenrang Kab. Luwu terhadap salat anak dengan cara bimbingan dan pengajaran, kontrol dan koreksi, serta perintah dan peringatan.<sup>7</sup>

2. Skripsi Muhammad Tawakkal berjudul “*Pentingnya Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Shalat Siswa Kelas IV, V dan VI SDN 57 Padang Sappa*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan shalat di SDN 57 Padang Sappa sangat ditekankan, penekanan melaksanakan ibadah solat diberikan pada siswa kelas IV hingga kelas VI di SDN 57 Padang Sappa. Guru Pendidikan

---

<sup>7</sup> Sitti Aminah, *Metode Pendidikan Orang Tua yang Berprofesi Nelayan dalam Membimbing Salat Anak Di Seba-seba Kec. Walenrang Kab. Luwu*, skripsi, (Palopo, IAIN Palopo), h. 67



Agama Islam sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam melalui bimbingan, pengarahan ataupun didikan secara langsung dengan memberikan contoh akhlak yang dapat diteladani oleh anak didiknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Metode pembiasaan dalam pendidikan shalat pada pelaksanaan ibadah salat siswa SDN 57 Padang Sappa dilaksanakan dengan memberikan tugas dengan memberikan tugas mengisi buku kontrol kegiatan pelaksanaan solat yang dilakukan oleh siswa baik disekolah maupun di rumah.<sup>8</sup>

3. Skripsi Riska Wati Harfin yang berjudul “*Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaah pada Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palopo*”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakter peserta didik terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMA Negeri 4 Palopo terlihat sikap yang merespon baik aturan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, peserta didik melaksanakan shalat berjamaah secara teratur dan tepat pada waktunya. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah membentuk beberapa perubahan pada diri peserta didik, yaitu sopan dan santun kepada guru dan teman, mempererat dan menjaga hubungan silaturahmi, rajin dan lebih teratur saat belajar dan ketika salat berjamaah. Dan upaya pembinaan karakter peserta didik disiplin shalat dzuhur berjamaah Di SMA Negeri 4 Palopo yaitu membangun hubungan yang supportive dengan penuh perhatian di lingkungan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melakukan pembinaan dan pengajaran,

---

<sup>8</sup>Muhammad Tawakkal, *Pentingnya Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Shalat Siswa Kelas IV, V dan VI SDN 57 Padang Sappa*, skripsi 2011, (STAIN Palopo), h. 59.

diadakannya ekstra kulikuler rohis, dan mengarahkan peserta didik agar ke masjid melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.<sup>9</sup>

4. Skripsi Nurpati yang berjudul “*Minat remaja mengikuti shalat Berjamaah Di Desa Marinding Kec. Bajo Barat kab. Luwu*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa remaja di Desa Marinding kec. Bajo Barat kab. Luwu memiliki minat yang cukup tinggi dalam melaksanakan shalat berjamaah, walaupun msih ada di antara mereka yang melaksanakannya di rumah.<sup>10</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari skripsi-skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yakni anantara lain :

No	Peneliti	Judul	Persamaan/ Perbedaan
1.	Sitti Aminah	“ <i>Metode Pendidikan Orang Tua yang Berprofesi Nelayan dalam Membimbing Salat Anak di Seba-seba Kec. Walenrang Kab. Luwu</i> ”.	<b>Persamaan:</b> penelitian yang dilakukan menggunakan metode dalam bimbingan salat anak. <b>Perbedaan:</b> terletak pada yang memberikan metode dalam membimbing salat dan lokasi penelitian.
2.	Muhammad Tawakkal	“ <i>Pentingnya Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Shalat Siswa Kelas IV, V dan VI SDN</i> ”	<b>persamaan:</b> pendidikan salat peserta didik <b>Perbedaan:</b> metode yang digunakan dan lokasi

<sup>9</sup>Riska Wati Harfin, *Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaah pada Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palopo*, skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2016), h. 64.

<sup>10</sup>Nurpati, “*Minat remaja mengikuti shalat Berjamaah Di Desa Marinding Kec. Bajo Barat kab. Luwu*”, skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 62.

		<i>57 Padang Sappa</i> ".	penelitian
3.	Skripsi Riska Wati Harfin	<i>"Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaah pada Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palopo"</i>	<b>Persamaan:</b> salat wajib bagi peserta didik <b>Perbedaan:</b> metode yang digunakan dan lokasi penelitian.
4.	Skripsi Nurpati	<i>"Minat remaja mengikuti shalat Berjamaah Di Desa Marinding Kec. Bajo Barat kab. Luwu"</i>	<b>Persamaan:</b> salat wajib <b>Perbedaan:</b> lokasi penelitian .

Penelitian terdahulu yang dipaparkan tersebut memiliki kesamaan dalam membahas menggunakan metode dan salat wajib, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian.

## **B. Metode, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Shalat Wajib**

### 1. Metode Pembelajaran

#### a. Pengertian metode

Dalam konteks istilah metode berarti cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip-prinsip tertentu. Sedangkan pengertian metode dalam konteks umum yaitu cara melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 79.

### c. Jenis-jenis metode

Para pakar pendidikan telah merumuskan berbagai macam metode yang diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kemampuan guru memilih, mengaplikasikan, dan mengombinasikan beberapa metode secara bervariasi akan menjadikan pembelajaran efektif. Adapun jenis-jenis metode pembelajaran antara lain, yaitu:

#### 1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi tertentu.

#### 2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyampaikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa guru maupun dari peserta didik.

#### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana peserta didik diharapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

#### 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>12</sup>

Metode demonstrasi untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepadanya suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami.

Dalam penggunaan metode pendidikan idealnya memuat nilai spiritual, yaitu sebagai berikut :

- 1) Niat dan orientasi dalam pendidikan, yaitu untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk.
- 2) Keterpaduan antara domain kognitif (pikir), afektif (dzikir), dan psikomotorik (amal) guna mendapatkan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Bertumpu pada kebenaran, dalam arti bahwa materi yang disampaikan itu harus benar, disampaikan dengan cara yang benar dan dengan dasar niat yang benar.
- 4) Berdasar pada nilai, artinya metode pendidikan tetap berdasarkan pada nilai etika-moral (*akhlaqul karimah*).
- 5) Sesuai dengan usia dan kemampuan akal siswa.

---

<sup>12</sup>*Ibid.* h. 90-95

- 6) Sesuai dengan kebutuhan siswa, bukan sekedar untuk memenuhi keinginan guru apalagi untuk kepentingan proyek semata.
- 7) Memberi kemudahan, metode pendidikan yang digunakan oleh para guru pada dasarnya adalah menggunakan sebuah cara yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sekaligus mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan serta keterampilan tersebut.
- 8) Berkesinambungan, setelah menggunakan metode tertentu, seorang guru perlu memperhatikan letak kekurangan dan kelemahan metode yang lebih baik pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya.
- 9) Fleksibel dan dinamis, metode pendidikan harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakai metode tidak hanya menoton dengan satu macam metode.<sup>13</sup>

Dari uraian-uraian tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa metode merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian guru**

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah

---

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani dan Bardawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 185.

maupun di luar sekolah. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>14</sup>

Guru adalah suatu jabatan karir, untuk jabatan tersebut diperlukan latar belakang pendidikan khusus keguruan atau latihan dan pengalaman dan jabatan itu landasan kode etika professional karena Pada dasarnya guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih peserta didiknya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi ia juga sebagai pengajar non formal.

#### 1) Tugas Guru

Guru merupakan profesi atau pekerjaan berbasis pada keahlian tersendiri. Melaksanakan tugas profesi guru melaksanakan keahlian khusus. Secara umum tugas guru meliputi:

- a) Tugas sebagai profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik adalah tugas pokok guru.
- b) Tugas kemanusiaan, tugas ini guru telah menerima amanah dari orang tua peserta didik.

---

<sup>14</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet: I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 1-2.

c) Tugas kemasyarakatan, tugas bidang ini sebagai anggota masyarakat, guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila.<sup>15</sup>

## 2) Peran Guru

Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat banyak, dalam kajian ini dikemukakan yang paling dominan antra lain, yaitu sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, sebagai motivator, dan sebagai evaluator.

a) Guru sebagai demonstrator, seorang guru hendaknya memahami dan meneguasai materi yang akan diajarkannya. Seorang guru hendaknya memahami dan trampil mendemonstrasikan atau meragakan apa yang di jarkannya. Artinya bahan pelajaran disampaikan dengan cara meragakan dihadapan peserta didik dalam proses pembelajaran, akan memudahkan mereka memahaminya dan mengingatnya kembali.

b) Guru sebagai pengelola kelas, pengelola kelas adalah salah satu peran guru dalam proses pemebelajaran yang dihadapi guru baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman. Penegelola kelas adalah upaya guru untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik dan senantiaa berupaya memelihara kondisi itu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien. Dalam mengelolah kelas guru dapat memunsikan diri sebagai pemimpin, yakni pemimpin di dalam kelas. Artrinya,

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 7-9.



ketika guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, ia senantiasa berusaha memberi pengaruh, perintah, atau bimbingan kepada orang lain yakni peserta didik dalam memilih dan mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan.

- c) Guru sebagai mediator adalah perantara atau penyalur pesan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai mediator berarti guru harus menjadi penengah, penyedia media kegiatan belajar, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media. Memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, metode mengajar, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan peserta didik.
- d) Guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang dapat melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.
- e) Guru sebagai evaluator, dalam proses pembelajaran, penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Tujuan lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan

penilaian, guru dapat menetapkan apakah peserta didik termasuk kedalam kelompok peserta didik yang pandai, sedang, atau kurang.<sup>16</sup>

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik saja melainkan juga sebagai pemberi contoh yang baik atau suri tauladan bagi peserta didiknya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an yang terdapat dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21 yang juga dapat dijadikan acuan bagi setiap guru.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak Mengingat Allah”. (Q.S. al-Ahzab/33: 21)<sup>17</sup>

Rasulullah saw mengajarkan agar seorang guru mendidik dengan cara yang lemah lembut, luwes, dan tidak keras. Karena dengan sikap lemah lembut yang ditampilkannya seorang guru, peserta didik akan terdorong untuk akrab dengan guru. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي النَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)<sup>18</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 12-18

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2013), h. 420.

<sup>18</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Albukhari Alja'fi : Adab, ( Juz 7, Bairut-Libanon Darul Fikri 1981), h. 101

radiallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari." (HR. Bukhari).<sup>19</sup>

Sudah sepantasnya bagi seorang muslim untuk berhias dengan sifat yang sangat mulia, apalagi seorang guru yang akan di contoh dan sebagai suri tauladan bagi peserta didik. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya diharapkan peserta didik dapat menghayati dan kemudian dapat menjadi miliknya, diamalkan, dan sehingga dapat menumbuhkan menjadi sikap mentalnya. Mendidik berarti mentrasferkan nilai-nilai kepada peserta didik, hal tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Sedangkan mendidik yakni proses pendewasaan peserta didik. Dengan demikian dalam proses pendidikan guru itu bukan hanya sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan melainkan ia juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

Jadi tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan yang dimilikinya tetapi mendidik seseorang menjadi warga Negara yang baik, menjadi seorang yang berkepribadian baik dan utuh.

#### b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana

---

<sup>19</sup>Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, "Terjemah Sahih Bukhari", diterjemahkan oleh Achmd Sunarto dengan judul *Terjemah Sahih Bukhari Jilid VIII*, (Cet. I; Semarang. CV Asy Syifa, 1993), h. 110.

dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengajarkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta menggunakan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>20</sup> Pendidikan agama Islam dilakukan untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang insan kamil. Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan baik. Usaha harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya dalam pendidikan agama Islam dalam kehidupan beragama. Dalam proses ini berlangsung seumur hidup, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena pendidikan agama Islam itu merupakan pendidikan yang terus-menerus tanpa ada batas berakhirnya suatu masa tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hayat.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam Menurut Hasan Langgulung bahwa al-Qur'an dan al-Hadits merupakan sumber nilai yang paling utama sebagai sumber, al-Qur'an mengandung prinsip yang masih global sehingga dalam pendidikan Islam terbuka adanya unsur ijtihad dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan prinsip dasar al-Qur'an dan al-Hadits.

Menurut Zuhairini dkk, pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar atau prinsip yang kuat ditinjau dari segi:

---

<sup>20</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 201

## 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung yang menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal, terdiri dari:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Dasar struktural/konstruksional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat pada Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np.II/MPR/1983, Diperkuat oleh Tap. No II/MPR/1988 dan Tap. MPR No.II/MPR/1993 Tentang Garis-garis Besar Haluan Negara.

## 2) Segi Religius

Segi religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran agama Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan perwujudan ibadah kepada-Nya, segi religius ini berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>21</sup>

Dan adapun Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mendekatkan diri kepada Allah swt, sebagaimana dalam Q.S Adz-zariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

---

<sup>21</sup>Hadim, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa kelas VIII MTSN Gondowulung Bantul*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3272/1/BAB%20I%20CIV.pdf>

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepada-Ku”. (Q.S Adz-zariyat/51 : 56).<sup>22</sup>

Setiap usaha seseorang mempunyai dasar akan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai agar setiap usaha dan perbuatan itu terarah dan berlangsung dengan baik. Jadi tujuan adalah arah dan sasaran yang hendak dicapai dalam melaksanakan suatu perbuatan tersebut begitu juga dengan pendidikan Islam.

Tujuan dalam proses pendidikan Islam adalah cita-cita yang mengandung nilai-nilai yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan kepada ajaran Islam secara bertahap.

Tujuan pendidikan agama Islam dengan demikian merupakan gambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia yang diikhtisarkan oleh guru melalui proses pada hasil yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah swt yang taat.<sup>23</sup> Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>24</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah swt agar mereka

---

<sup>22</sup> Kementrian Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*

<sup>23</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 58-59.

<sup>24</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet.V; Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22.

tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berahlak mulia dan beribada kepada-Nya.

Dari uraian-uraian tersebut guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang secara langsung mentransformasikan ilmu dan pengetahuan terhadap peserta didik di sekolah, dengan tujuan karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam agar peserta didik menambah pengetahuan, kedisiplinan dan ketakwaanya pada Allah swt.

Menjadi guru pendidikan agama Islam ada syarat yang semestinya dipenuhi, seperti menurut Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati syarat-syarat menjadi guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a) Umur dewasa agar mampu menjalankan tugas mendidik, pendidik seharusnya dewasa dulu, batasan dewasa sangat relatif, sesuai dengan segi peninjauannya.
- b) Sehat jasmani dan rohani, jasmani tidak sehat menghambat jalanya pendidikan, bahkan dapat membahayakan peserta didik, karena orang yang tidak sehat jiwa tidak mungkin bertanggung jawab.
- c) Mempunyai keahlian atau skill, syarat mutlak yang menjamin berhasil baik segi semua cabang pekerjaan adalah kecakapan atau keahlian pada para pelaksana itu. Proses pendidikan pun akan berhasil dengan baik bilamana para pendidik mempunyai keahlian, skill yang baik dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugasnya.
- d) Memiliki kesusilaan dan berdedikasi tinggi, bagi pendidik tidak ada tuntutan dari luar mengenai kesusilaan dan dedikasi ini, meskipun haln ini penting. Yang harus ada adalah tuntutan dar dalam diri pendidik sendiri, untuk memiliki

kesusilaan atau budi pekerti yang baik, dan mempunyai pengabdian yang tinggi. Hal ini sebagai konsekuensi dari rasa tanggung jawabnya, agar mampu melaksanakan tugasnya, membimbing peserta didik menjadu susila, dan menjadi manusia yang bermoral.<sup>25</sup>

Dan menurut Syaiful Bahri Djamarah menjadi guru agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan, yakni:

- a) Taqwa kepada Allah swt, sesuai dengan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik peserta didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa pada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah saw menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka menjadi penerus bangsa yang mulia.
- b) Berilmu, Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar, dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.
- c) Sehat jasmani, kesehatan sering dijadikan salah satu syarat bagi yang mereka melamar pekerjaan untuk menadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpanya dapat membahayakan peserta didiknya. Kesehatan sangat

---

<sup>25</sup>Nur Uhbiyati, *op.cit*, h.76



mempengaruhi semangat bekerja, guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan peserta didik.

d) Berkelakuan baik, budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak peserta didik. Guru harus menjadi suri tauladan, karena peserta didik bersifat suka meniru, diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi peserta didik dan ini mungkin hanya bisa jika pribadi guru berakhlak mulia, yaitu akhlak yang sesuai ajaran Islam, seperti dicontohkan pendidik utama Nabi Muhammad saw, diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil kepada semua peserta didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru lain serta bekerja sama dengan masyarakat.<sup>26</sup>

Di balik keprofesionalan guru pendidikan agama Islam, selain dari tugas dan syarat seorang guru pendidikan agama Islam, ada pula tanggung jawab yang harus di pikul, adapun tanggung jawab guru pendidikan agama Islam yakni sebagai: Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab atas keberhasilan pengajaran dan pendidikan Islam, guru pendidikan Islam berusaha mencapai hasil yang diinginkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau di kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab atas pembinaan kehidupan beragama Islam di lingkungannya, guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk selalu membina dan memonitor kegiatan siswanya baik di rumah maupun di masyarakat.

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta), h. 32-34

### 3. *Salat Wajib*

#### a. Pengertian salat

Secara lughawi atau arti kata salat mengandung beberapa arti, yang arti beragam itu dapat ditemukan contohnya dalam al-Qur'an ada yang berarti "doa", kata salat juga dapat memberi berkah. Secara terminologis ditemukan beberapa istilah yaitu "serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam". Hukum salat adalah wajib 'aini dalam arti kewajiban yang ditunjukkan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam salat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya, karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas salat merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dan gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syara dan rukun yang telah ditetapkan. Salat juga merupakan penyerahan diri kepada (lahir dan batin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya.

#### b. Tujuan dan Hikmah Salat

Tujuan salat adalah menetapkan kewajiban salat atas manusia yang terpenting diantara supaya manusia selalu mengingat Allah. Hubungan langsung

---

<sup>27</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Cet, I, Jakarta: Kencana PRENADA MEDIA), 2003, h. 20

antara manusia dengan Allah penciptanya adalah pada waktu manusia itu mengingat Allah yang biasa disebut zikir. Allah menyuruh memperbanyak zikir baik dalam keadaan berdiri, duduk, atau sambil berbaring.<sup>28</sup> Satu bentuk formal dari zikir itu adalah shalat, oleh kaenanya Allah menyuruh mendirikan salat dalam rangka mengingat Allah. Sebagaimana dalam Q.S Thoha/20: 14.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah salat untuk mengingat-Ku”. (Q.S Thoha/20: 14).<sup>29</sup>

Dari ayat di atas, dapat pula dipahami bahwa Dalam beribadah kepada Allah swt dilarang untuk mempersekutukannya dengan apapun selain Dia. Selain itu, selain bentuk ketakwaan pada Allah swt, maka tiap bagi seorang muslim wajib untuk berbuat baik kepada sesama manusia, yakni teruma kepada kedua orang tuanya, keluarganya, kerabat, dan tetangganya. Dan yang paling penting ialah mengapa manusia diperintahkan untuk beribadah (salat), menegnai mengapa manusia diperintahkan beribada ialah sudah jelas tujuannya yang peneliti ungkapkan sebelumnya dapat dilihat dari tujuan shalat.

Menurut abbas al-Aqqad, sebagaimana yang dikutip oleh A. D. Djazuli dalam bukunya Ilmu Fikih ada dua tujuan pokok ibadah diantaranya:

---

<sup>28</sup>*Ibid* h.22

<sup>29</sup>Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 313.

- a. Mengingatkan manusia akan unsur rohani dalam dirinya, yang juga memiliki kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan jasmaninya.
- b. mengingatkan bahwa dibalik kehidupan yang fana ini, masih ada kehidupan selanjutnya.<sup>30</sup>

Adapun Hikmah dari salat itu sendiri banyak dijelaskan dalam al-Qur'an diantaranya ialah:

- 1) Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar seperti dalam Q.S

Ankabut/29: 45

...إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>31</sup>.

- 2) Memperoleh ketenangan jiwa sebagaimana firman Allah dalam Q.S ar-

Ra'd/13:28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Q.S ar-Ra'd/13:28).<sup>32</sup>

<sup>30</sup> A. D. Djazuli, *Ilmu Fikih*, (Jakarta; kencana, 2005), h. 30

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *op.cit*, h. 41.

<sup>32</sup> Kementrian Agama RI, *op.cit*, h. 401.

### c. Syarat salat

Tentang syarat salat, yaitu hal-hal yang mesti dilakukan menjelang dan sewaktu melakukan salat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersih badan dari hadas kecil dan hadas besar, Suci dari hadas kecil dapat diperbolehkan dengan wudhu, sedangkan dari hadas besar dengan mandi. Baik wudhu maupun mandi dapat digantikan dengan tayammum.
- 2) Bersih badan, pakaian dan tempat salat dari najis
- 3) Menghadap kiblat
- 4) Shalat pada waktu yang ditentukan
- 5) Menutup aurat.<sup>33</sup>

Dimana syarat adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebelum menjalankan ibadah dan harus kontinyu sampai selesai.

### d. Rukun Salat

Rukun ialah segala perbuatan dan perkataan dalam salat yang apabila ditiadakan maka salat tidak sah. Rukun shalat diantaranya :

- 1) Niat
- 2) Berdiri tegak bagi yang mampu, duduk dan berbaring bagi orang sakit
- 3) Takbiratul ihram
- 4) Membaca Al-Fatihah pada setiap rakaat
- 5) Rukuk
- 6) I'tidal ( bangkit dari rukuk)

---

<sup>33</sup>Amir Syarifuddin , *Op. cit*, h.23-24.

- 7) Sujud
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Duduk tahiyat
- 10) Membaca tasyahud awal dan akhir
- 11) Salam
- 12) Tertib.<sup>34</sup>

e. Waktu salat fardu

Salat fardu atau wajib dilaksanakan oleh setiap mukallaf (orang yang telah balig atau berakal) ialah lima kali sehari semalam.<sup>35</sup> Salat wajib merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan, baik bagi muslim perempuan maupun muslim laki-laki. Salat merupakan salah satu rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Sehingga barang siapa yang mendirikan salat maka ia mendirikan rukun Islam dan mendapatkan pula pahala begitu pula sebaliknya barang siapa yang meninggalakan salat maka ia meruntuhkan rukun Islam yang sudah ditetapkan dan mendapatkan pula dosa. Salat wajib harus didirikan sebanyak lima kali selama sehari semalam yang mana berjumlah 17 rakaat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw :

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ الْمَكِّيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ  
 ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ  
 كِتَابٍ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ  
 اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada Kami Zakariya bin Ishaq Al Makki dari Yahya bin Abdullah bin Shaifi dari Abu Ma'bad dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah

<sup>34</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Cet; 62, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 75-86.

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 61.

shallallahu wa'alaihi wa sallam mengutus Mu'adz ke Yaman, kemudian beliau mengatakan: "Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari ahli kitab, maka ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah dan aku adalah Rasulullah, kemudian apabila mereka mentaatimu untuk itu maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka melakukan shalat lima waktu dalam sehari semalam." (HR Abu Daud).<sup>36</sup>

Salat wajib yang harus dikerjakan dan dilaksanakan tanpa terkecuali bagi muslim mukallaf yakni baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Seorang muslim yang sudah baligh dan berakal sehat (tidak gila) dan tidak terhalang oleh haid atau nifas (bagi perempuan), wajib mengerjakan shalat lima kali salat fardu (wajib) dalam sehari semalam, waktu-waktu salat fardu yaitu:

- 1) Subuh, waktunya sejak saat fajar menyingsing sampai terbit saat terbit matahari. Adapun sebaik-baiknya waktu pelaksanaannya ialah segera melaksanakan setelah masuk waktunya.
- 2) Dzuhur, waktunya sejak saat zawal, yakni ketika matahari mulai condong dari pertengahan langit ke arah barat, dan berakhir ketika bayang-bayang segala sesuatu sama dengan panjang sebenarnya.
- 3) Ashar, waktunya sejak berakhirnya waktu shalat dzuhur sampai terbenamnya matahari. Sebaik-baiknya pelaksanaannya ialah segera setelah masuk waktu asar.
- 4) Maghrib, waktunya setelah terbenam matahari sampai terbenamnya *syafaq merah* (cahaya merah yang merata di ufuk barat) kira-kira 1 jam atau lebih, setelah terbenamnya matahari. Sebaik-baiknya waktu pelaksanaannya adalah di awal waktunya. Menurut An-Nawawi dalam

---

<sup>36</sup>Arifin Bey, *Terjemah Sunan Abu Daud*, (Cet; I, Semarang; CV. Asy Syifa, 1992), h. 392

*syarh muslim*, masih tetap boleh melaksanakannya sampai sebelum hilangnya *syafaq merah* akan tetapi, yang akan demikian itu hukumnya makruh.

- 5) Isya, waktunya sejak terbenamnya *syafaq merah* sampai menyingsingnya fajar (yakni saat masuknya waktu subuh). Adapun sebaik-baiknya waktu pelaksanaannya shalat isya' ialah diawal waktu salat. Akan tetapi apabila khawatir tertidur, atau memberatkan bagi jama'ah yang shalat di masjid, boleh saja dilaksanakan di awal malam.<sup>37</sup>

Dari beberapa waktu-waktu shalat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa saat ingin melaksanakan salat wajib, sebaik-baiknya ialah dilaksanakan di awal waktu jika tidak ada halangan. Namun jika seseorang mendapatkan halangan yakni dalam perjalanan jauh misalnya mengunjungi kampung halaman atau keperluan lainnya, hal itu dapat memberikan kendala atau kesulitan untuk melaksanakan ibadah shalat, padahal salat merupakan kewajibann umat Islam. Melihat hal ini shalat seolah merupakan suatu beban yang memberatkan. Namun tidaklah demikian, karena agama Islam adalah agama yang memberi kemudahan dan keringanan kepada pemeluknya di dalam rutinitas kepada Allah SWT, yakni dengan cara jama' dan qashar.

- a). Salat jama' adalah salat yang digabungkan, maksudnya menggabungkan dua salat fardu yang dilaksanakan pada satu waktu. Misalnya menggabungkan waktu salat asar dan duhur atau waktu shalat magrib dan isya. Salat jama' boleh dilaksanakan karena ada alasan tertentu. Salat jama' dibagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>37</sup> Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqhi Praktis*, (Cet. III; Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 2001), h. 105.



*pertama* jama' takdim yakni shalat menggabungkan dua shalat yang dikerjakan pada awal waktu misalnya shalat duhur dan isya dikerjakan di waktu shalat duhur, atau shalat magrib dan isya di kerjakan di waktu shalat magrib. *Kedua* jama' ta'akhir yakni menggabungkan dua shalat fardu yang di kerjakan di akhir waktu, misalnya shalat duhur dan asar di kerjakan di waktu salah asar, atau shalat magrib dan isya dikerjakan di waktu shalat isya.

b). Salat qashar adalah shalat yang dipendekkan (diringkas), yaitu melakukan shalat fardu dengan cara meringkas dari empat rakaat menjadi dua rakaat, shalat yang bisa diringkas yakni shalat yang empat rakaatnya yakni shalat duhur, asar, magrib dan isya. Hukum shalat melaksanakan shalat qashar adalah mubah (diperbolehkan) jika syaratnya terpenuhi, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S An-Nisa/4:101

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

Terjemahnya:

“Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qasharsembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Q.S An-Nisa/4:101).<sup>38</sup>

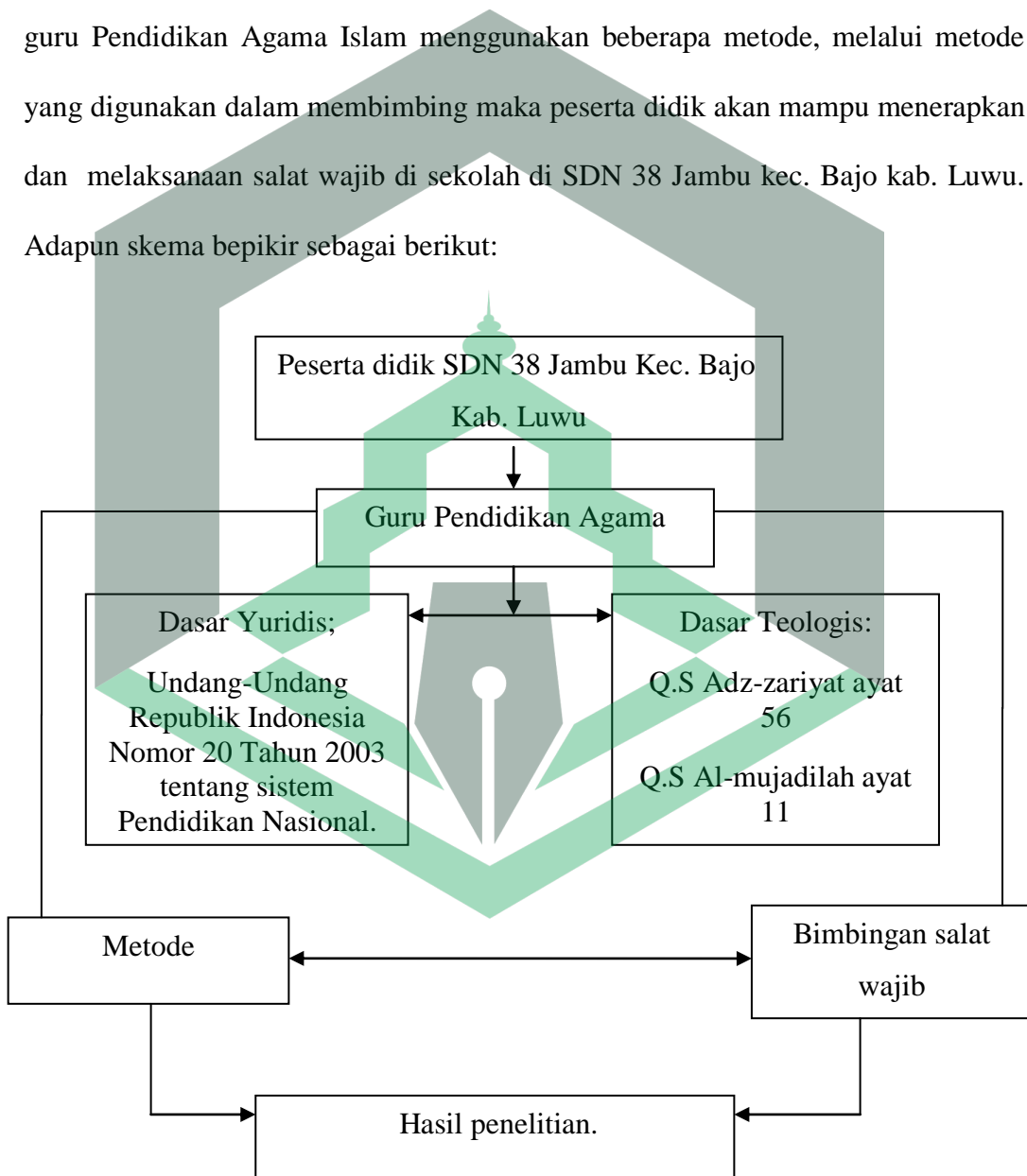
Dari ayat tersebut peneliti dapat menyimpulkan, Allah swt memberikan kemudahan dari kendala yang kita hadapi pada saat ingin melaksanakan ibadah (shalat) di sini dapat dilihat bahwa agama Islam merupakan agama yang memberikan toleran kepada umat manusia yang beragama Islam.

---

<sup>38</sup> Kementrian Agama, *op. cit*, h. 94.

### C. Kerangka Pikir

Skema kerangka pikir ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa sangat penting metode untuk guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan shalat wajib bagi peserta didik di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat wajib di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa metode, melalui metode yang digunakan dalam membimbing maka peserta didik akan mampu menerapkan dan melaksanakan shalat wajib di sekolah di SDN 38 Jambu kec. Bajo kab. Luwu. Adapun skema berpikir sebagai berikut:





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogis merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali, menemukan, atau mengkaji informasi yang diperoleh dari informan dan menghubungkannya dengan teori pendidikan yang relevan dengan topik permasalahan yang ada.
- b. Pendekatan psikologis ialah suatu pendekatan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan manusia.
- c. Pendekatan agama (*religius*) adalah pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits.

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata secara tertulis atau lisan dari responden dan perilaku yang dapat diamati. Pada pendekatan ini peneliti lebih melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi atau keadaan yang diteliti dalam bentuk naratif atau kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka.



## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ini yaitu akan dilaksanakan di SDN 38 Jambu Kec. Bajo. Kab. Luwu yang berada di Desa Jambu dan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sekolah tersebut, guru pendidikan agama Islamnya memiliki beberapa metode dalam membimbing peserta didik terhadap salat wajib sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti sebelumnya berkonsultasi kepada pembimbing, setelah disetujui untuk seminar proposal baru setelah itu peneliti melanjutkan konsultasi kepada pembimbing agar disetujui untuk melanjutkan penelitian secara lebih detail, dan peneliti mengambil waktu kurang lebih satu bulan untuk meneliti dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 19 Agustus 2019 dan peneliti menyelesaikan penelitian pada tanggal 16 Oktober 2019.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diambil langsung dari Sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan mewawancarai langsung kepala sekolah, Guru pendidikan agama Islam dan peserta didik untuk mengungkap mengenai

metode guru Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan shalat wajib bagi peserta didik di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian.

#### **D. *Subjek Penelitian***

Subjek penelitian yang hendak peneliti teliti yakni guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, peserta didik di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada metode guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan shalat wajib bagi peserta didik di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

#### **E. *Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah:

1. *Library Research* adalah pengumpulan data dengan membaca buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik ini ditempuh dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

a. Kutipan langsung adalah peneliti membaca buku maupun literatur yang terkait dengan penelitian, selanjutnya diambil sesuai dalam buku tanpa mengurangi sedikitpun redaksi katanya.

b. Kutipan tidak langsung adalah setelah peneliti membaca buku-buku, kemudian peneliti menganalisisnya dan dirangkaikan sendiri menjadi suatu kalimat.

2. *Field Research* adalah pengumpulan data terhadap lapangan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>39</sup> Observasi yang peneliti lakukan dengan cara mengamati langsung fenomena yang terjadi di lapangan kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu metode guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan shalat wajib bagi peserta didik di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

b. Interview (wawancara)

Interview teknik pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>40</sup> Dalam pelaksanaan interview peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>41</sup> Metode yang digunakan untuk mendapatkan data

---

<sup>39</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 129.

<sup>40</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 165.

<sup>41</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VIII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 221.

yakni melalui arsip sekolah dan mengambil gambar secara langsung dilapangan tempat penelitian.

#### **F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data**

Pada teknik dan pengelolaan data pada penelitian kualitatif tidak mesti bahwa pengelolaan data dilakukan ketika semua data telah terkumpul. Akan tetapi data yang sudah terkumpul saat melakukan observasi dapat diolah dan dilakukan analisis mengenai data yang diperoleh.

Jika pada saat melakukan analisis data peneliti merasa masih belum puas terhadap data yang diperoleh maka peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari informasi atau data yang diperlukan untuk tambahan dari data yang dianggap masih kurang tadi dan melakukan pengelolaan kembali terhadap semua data yang telah diperoleh dari lapangan sehingga dapat diperoleh hasil yang relevan dengan masalah penelitian. Karena pengelolaan data merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses kegiatan penelitian.

Dalam pengelolaan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mengklarifikasi data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti atau berupa bentuk pertanyaan. Adapun langkah-langkah pengelolaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dikatakan sebagai suatu proses



berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

2. *Data Display* (Penyajian Data) merupakan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV, Bandung: ALFABETA CV, 2012), h. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Untuk dapat memahami profil SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Sejarah berdirinya SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

SDN 38 yang beralamatkan di Jl. Pendidikan Desa Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. SDN 38 Jambu berdiri sejak tahun 1965. SDN 38 Jambu merupakan sekolah Negeri di bawah naungan pemerintah. Sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP dan K13 serta Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini dilakukan untuk memenuhi pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Desa Jambu, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu, dan berakhlak mulia sebagai amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SDN 38 Jambu ini berdiri dikarenakan lokasi yang dihibahkan kepada pemerintah untuk dibangun sekolah dan yang menghibahkan tanah tersebut ialah bernama Songgo, kemudian setelah itu di bangunlah SDN 38 Jambu dan setelah diperluas kembali sekolahnya dan akhirnya

dua kali penambahan tanah yang pertama sang pemilik tanah bernama Sikki (Pape) dan yang kedua bernama Rasido kemudian Sikki dan Rasido menjual tanah tersebut ke sekolah kemudian dibeli oleh BP3 sehingga lokasi yang dimiliki sekarang ialah 3660 m<sup>2</sup> sehingga lokasi yang dimiliki SDN 38 Jambu sekarang lebih luas dari tahun sebelumnya.

SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswi SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Sekolah ini banyak meraih penghargaan dan juara dalam berbagai perlombaan serta keberhasilan tersebut terus berlanjut hingga saat ini.

Nama-nama kepala sekolah yang menjabat dari tahun berdirinya hingga tahun sekarang (1965-2019) di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, yaitu:

- a. Abd. Hamid
- b. Muh. Ali
- c. Hj. Salla B.A.
- d. Saodah Rammang A.M.A.
- e. Hj. Siti Aisyah S.pd.
- f. Hj. Yusniar S.pd. M.M.

SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu sudah beberapa kali berganti Pemimpin dari tahun 1965-2019 dan sekolah juga mengalami peningkatan setelah

pemimpin berganti karena dari tahun ke tahun juga berbeda pola kehidupan yang ada di sekolah tersebut.

Peserta didik yang bersekolah di SDN 38 jambu Kec. Bajo Kab. Luwu berasal dari berbagai desa yaitu desa jambu dan tidak hanya berasal dari desa Jambu tetapi juga berasal dari desa Langkidi dan desa Tabbaja. Begitu juga pendidik tidak hanya berasal dari desa Jambu tetapi juga berasal dari berbagai tempat.<sup>43</sup>

## 2. Profil Sekolah

Adapun profil dari SDN 38 Jambu yaitu:

### a. Identitas sekolah

Nama	: SD NEGERI 38 JAMBU
NPSN	: 40306047
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu
RT/RW	: 1/2
Kode Pos	: 91995
Kelurahan	: Jambu
Kecamatan	: Kec. Bajo

---

<sup>43</sup>Sumber data Yusniar, kepala sekolah, *wawancara*. Pada tanggal 19 agustus 2019.

Kabupaten/Kota : Kab. Luwu

Provinsi : Provinsi Sul-Sel

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -3,3849lintang dan 120,216 bujur

b. Data Lengkap

Tanggal SK Pendirian : 19-10-01

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

Tanggal SK Izin Operasional : 19-10-01

3. Visi Misi dan Tujuan SDN 38 Jambu

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bidang pendidikan SDN 38 Jambu memiliki Visi Misi dan Tujuan ke depan yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Visi SDN 38 Jambu

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan Global.

b. Misi SDN 38 Jambu

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.

- 4) Membina kemandirian peserta didik dan mengembangkan diri melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri dan terencana dan berkesinambungan
- 5) Menjalin kebersamaan yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.<sup>44</sup>

c. Tujuan SDN 38 Jambu

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan,
- 2) Semua kelas melakukan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran,
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan,
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa,
- 5) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah,
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.<sup>45</sup>

d. Data peserta didik SDN 38 Jambu

---

<sup>44</sup> Sumber Data Tata Usaha SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Pada tanggal 20 Agustus 2019.

<sup>45</sup> Sumber data kepala sekolah SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Pada tanggal 21 Agustus 2019.

Peserta didik di SDN 38 Jambu yang mempelajari pelaksanaan shalat wajib yakni terdiri dari kelas IV, V dan VI. Adapun pelaksanaan shalat wajib dilaksanakan pada saat waktu shalat dzuhur dan yang mengikuti berjumlah:

**Tabel 4.1**

**Data peserta didik yang melaksanakan shalat wajib di SDN 38 Jambu**

No.	Peserta didik	jumlah	Total
1.	Kelas IV	19	93
2.	Kelas V	30	
3.	Kelas VI	44	

4. Jadwal Mata Pelajaran Guru Pendidikan Agama Islam SDN 38 Jambu

**Tabel 4.2**

**Jadwal Mata Pelajaran Guru Pendidikan Agama Islam SDN 38 Jambu**

No.	Jadwal mengajar	Jam	Kelas
	Senin	6-7	IV
	Selasa	1-4	I
	Rabu	1-4	II
		6-7	IV

	Kamis	1-4	III
	Jum'at	1-4	V
	Sabtu	1-4	IV

1. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 38 Jambu<sup>46</sup>

**Tabel 4.3**  
**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 38 Jambu**

No.	Nama	NIP	Status kepegawaian	Jenis PTK
1.	Il Imran	-	tenaga Honor	etugas Keamanan
2.	Estiani Hadijah Amiruddin S.E.	07902092014102001	NS	uru kelas
3.	Secce Laseng S.Pd.	06412311986112046	NS	uru kelas
4.	Lasni S.Mn.	-	tenaga Honor	tenaga Perpustakaan
5.	Megasari S.Pd.	08405272005022002	NS	uru kelas
6.	Muhammad Muhlis	-	tenaga Honor	tenaga Administrasi

<sup>46</sup> Sumber daftar pendidik dan Tenaga kependidikan SDN 38 Jambu kec. Bajo Kab. Luwu. Pada tanggal 19 Agustus 2019.



				Sekolah
7.	Nurjannah Rangga S.Pd.I.	97001022007012024	NS	Guru Mapel
8.	ahmi	-	Guru Honor	Penaga Administrasi Sekolah
9.	Niska Husni S.Pd.	-	Penaga Honor	Guru kelas
10.	Nj. Roswati S.Pd.	97306062009032003	NS	Guru kelas
11.	narina S.Pd.	-	Guru Honor	Guru Mapel
12.	N. Rusna S.Pd.	96112311983032103	NS	Guru kelas
13.	uaib S.Pd.	-	Guru Honor	Guru Mapel
14.	anarti S.Pd.	97412032011012001	NS	Guru kelas
15.	uriani S.Pd.	-	Guru Honor	Guru kelas
16.	Nj. Yusniar S.Pd., M.M.	98307162006042016	NS	Kepala Sekolah

1. keadaan beragama SDN 38 Jambu<sup>47</sup>

Jumlah siswa berdasarkan Agama yang dianut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<sup>47</sup> Sumber Nurjannah Tangga, guru PAI SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Pada tanggal 20 Agustus 2019.

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Beragama SDN 38 Jambu**

Agama	L	P	Total
Islam	109	91	200
Kristen	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>91</b>	<b>200</b>

2. Sarana dan Prasarana SDN 38 Jambu

a. Sarana SDN 38 Jambu

Adapun sarana di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, yaitu:

Meja, Kursi, Papan tulis, Lemari, Tempat sampah, Rak, Tempat cuci tangan, Jam dinding, Alat peraga, Soket listrik, Kloset jongkok, Bak, Gayung, Ember, Sikat dorong, Brankas, Perlengkapan tempat tidur, Panic set, Wajan besar, Hanger, Kompor, Sapu, Slaber, Mesin ketik, Papan pengumuman, Symbol kenegaraan, Perlengkapan ibadah, Perlengkapan P3K, Tensi, Thermometer badan, Timbangan badan, Abacus, Papan geometri, Peta timbul, Lampu, Saklar, Stempel, Alat multimedia, Kesed, Catatan kesehatan, Tandu, Selimut, Pengukur tinggi

badan, Computer, Printer, CPU, Alat pelubang, Teralis jendela, Tiang bendera dan Bendera.<sup>48</sup>

b. Prasarana SDN 38 Jambu

Adapun Prasarana di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, yaitu:

Gedung, kantin, kantor, mushollah, ruang kelas I.A, I.B., ruang kelas II, ruang kelas III, ruang kelas IV, ruang kelas V.A, V.B., ruang kelas VI, ruang perpustakaan, ruangan, rumah guru, UKS, Wc guru, WC peserta didik laki-laki dan perempuan.

Dan adapun pemaparan dari hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

### **1 . Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Salat Wajib Bagi Peserta Didik**

Tugas guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting salah satunya yaitu menggunakan metode dalam menjalankan tugasnya tersebut, seorang guru harus menggunakan beberapa metode agar dapat berjalan secara efektif. Metode ini harus disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan peserta didik itu sendiri, dimana peserta didik di SDN 38 Jambu 100% beragama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama Islam tentang metode apa saja yang Ibu (guru pendidikan agama Islam) gunakan dalam bimbingan salat wajib bagi peserta didik, ia mengungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Sumber Sarana dan prasarana tata Usaha SDN 38 Jambu kec. Bajo Kab. Luwu. Pada tanggal 20 Agustus 2019.

“metode yang saya gunakan ialah metode ceramah, melafalkan bacaan salat (cara penyebutan), menghafalkan bacaan salat dan metode demonstrasi (praktek)”<sup>49</sup>.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan untuk bimbingan salat wajib ialah metode ceramah, menghafalkan bacaan dan metode demonstrasi lalu mempraktekkan gerakan salat agar salat yang dilakukan sesuai dengan salat yang diterangkan di dalam al-Qur'an dan Hadis. Pelaksanaan salat wajib harus diajarkan dan diaplikasikan, karena salat adalah salah satu tiang agama bagi agama Islam dan dimana salat wajib ini sendiri memiliki waktu waktu tertentu yang telah di tetapkan, dalam melakukan salat tidak bisa semau-maunya tetapi waktunya telah ditentukan.

Mengingat metode merupakan hal yang sangat penting, ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ia menyatakan bahwa:

“metode dalam bimbingan salat wajib pada peserta didik ialah sangat penting dikarenakan itu suatu kewajiban dan sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik dalam hal beribadah kepada Allah Swt. Metode juga merupakan strategi guru agar peserta didik mampu melaksanakan salat di sekolah maupun di rumah”<sup>50</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, kepala sekolah sangatlah setuju ketika peserta didik melaksanakan salat wajib di sekolah agar peserta didik mentaati dan menjalankan perintah yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjahui larangannya. Dengan demikian metode merupakan salah satu sebuah komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki andil yang besar baik dalam

---

<sup>49</sup> Nurjannah Rangga, guru PAI, “Wawancara” di SDN 38 Jambu, pada hari Selasa 20 agustus 2019.

<sup>50</sup>Yusniar, Kepala Sekolah, wawancara, di SDN 38 Jambu, pada tanggal 19 agustus 2019

memberikan pengetahuan dalam membina siswa menuju kepribadian yang lebih baik.

Hal ini juga diperkuat oleh seorang peserta didik yang telah melaksanakan salat wajib di sekolah menyatakan bahwa:

“sebagai peserta didik melaksanakan salat wajib disekolah karena telah diajarkana tata cara pelaksanaan salat wajib dan setelah diajarkan dan dibimbing itu juga dipraktekkan, dan saya sangat senang belajar dan mempelajari pelaksanaan salat wajib.”<sup>51</sup>

Dari pernyataan yang di ungkapkan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik dapat ketahui bahwasanya metode dalam pembelajaran yakni pembelajaran pelaksanaan salat wajib sangatlah penting agar peserta didik nantinya akan bisa menjalankan dan melaksanakan sebagaimana kewajibannya dan nantinya akan menjadi kebutuhan.

Selain dari memberikan metode ceramah untuk meberikan bimbingan salat wajib kepada peserta didik guru pendidikan agama Islam juga memberikan metode demonstrasi, dimana metode demonstrasi ini membantu peserta didik untuk mengetahui gerakan-gerakan atau tata cara salat.

Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas IV dalam w<sup>i</sup>awancara menyatakan:

“setelah guru pendidikan agama Islam menjelaskan dan mempraktekkan gerakan-gerakan salat, saya sudah bisa mempertaktekkan gerakan-gerakan salat disertai bacaan-bacaannya, walaupun saya tidak menghapal semua

---

<sup>51</sup> Riani, peserta didik kelas V, *Wawancara*, Di SDN 38 Jambu, pada tanggal 21 Agustus 2019

bacaan salat. Tetapi melalui tata cara salat yang diperagakan guru saya dapat mengetahuinya”.<sup>52</sup>

Metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran di SDN 38 Jambu mempengaruhi prestasi siswa dalam hasil belajarnya yakni dalam pelajaran pendidikan agama Islam dalam hal ialah pelajaran salat. Penelitian yang telah dilakukan dalam proses observasi dan wawancara ditemukan bahwa prestasi peserta didik SDN 38 Jambu meningkat karena pengaruh metode demonstrasi/praktek. Adapun metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran PAI adalah tampil dalam mempraktekkan tata cara salat yang dapat dilaksanakan sendiri. Metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan penerapan untuk materi yang membutuhkan penjelasan melalui gerakan-gerakan yang diperlihatkan kepada siswa. Biasanya materi-materi tersebut menyangkut; gerakan-gerakan tubuh dalam shalat, gerakan mulut ketika belajar bacaan al-Qur'an, dan lain-lain.

Selain dari memberikan metode ceramah dan metode demonstrasi untuk memberikan bimbingan salat wajib kepada peserta didik guru pendidikan agama Islam juga menggunakan metode keteladanan yakni dengan cara memperlihatkan kepada peserta didik bahwa salat wajib merupakan hal yang harus dan wajib dikerjakan. Seperti yang diungkapkan langsung oleh guru pendidikan agama Islam bahwa:

“cara saya memberikan metode keteladanan ini yakni pada saat waktu salat tiba, sebagai guru saya memberi contoh kepada peserta didik dengan cara

---

<sup>52</sup> Fandi, Peserta didik kelas IV SDN jambu, *wawancara*, pada tanggal 21 Agustus 2019

mengajak melaksanakan salat berjama'ah. Hal ini saya lakukan agar peserta didik terbiasa melaksanakan salat.<sup>53</sup>

Metode-metode yang diberikan guru pendidikan agama Islam ke peserta didik ini sudah diterapkan keseluruhannya, namun dalam menjalankan sebuah metode guru mengatur strategi yakni dengan cara tahapan. Metodenya diberikan satu-persatu agar peserta didiknya dengan mudah mengetahui dan memahami dan mampu menerapkannya. Hal ini diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam dari hasil wawancara menyatakan bhawa:

“yah, metode pelaksanaan salat wajib secara keseluruhan sudah diterapkan di sekolah ini, karena mayoritas agama di sekolah ini merupakan agama Islam karena itu secara keseluruhan harus wajib mengikutinya apalagi sekarang juga didukung oleh K13 peserta didik harus pulang sebelum melaksanakan salat wajib minimal salat dzuhur kecuali peserta didik yang kelas I, II, dan kelas III, tidak melaksanakan salat di sekolah karena jam pulangya sebelum shalat dzuhur, tetapi saya dan guru-guru yang lain selalu mengingatkan kepada peserta didik agar tidak meninggalkan salat”.<sup>54</sup>

Guru pendidikan agama Islam menyatakan lagi dalam wawancaranya bersama peneliti, menyatakan bahwa:

“metode-metode yang saya berikan kepada peserta didik sudah diterapkan kesemua, tapi cara saya memberikannya itu satu metode dalam satu minggu contohnya metode ceramah dulu lalu dilanjutkan dengan metode demonstrasi. Agar peserta didiknya mampu memahami dan mengingat dengan mudah. Dan juga peserta didik sudah mampu menjalankan salat tanpa harus mengajar peserta didik satu-persatu”.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Nurjannah Rangga, guru PAI, “Wawancara” di SDN 38 Jambu, pada hari Selasa 20 agustus 2019

<sup>54</sup>Nurjannah Rangga, guru PAI, “Wawancara” di SDN 38 Jambu, pada hari Selasa 20 Agustus 2019

<sup>55</sup>Nurjannah Rangga, guru PAI, “Wawancara” di SDN 38 Jambu, pada hari Selasa 20 Agustus 2019.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dapat diketahui bahwa metode yang di gunakan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pelajaran salat yakni dengan cara sistematis, *Pertama* guru pendidikan agama Islam memberikan metode ceramah, dari metode ceramah yang guru pendidikan agama Islam ini berikan kepada peserta didik ialah guru memberikan dan menjelaskan dulu materi-materi terkait tentang salat dalam hal seperti bacaan salat dan tata cara shalat, Beberapa siswa dalam proses observasi dan wawancara menyukai metode ceramah dan metode demonstrasi. *Kedua*, metode guru pendidikan agama Islam berikan dengan cara melafalkan yakni cara penyebutan bacaan-bacaan shalat. *Ketiga* metode yang diberikan dengan cara hapalan yakni guru menyuruh para peserta didik menghafalkan bacaan-bacaan shalat, dan yang *keempat* guru pendidikan agama Islam mempraktekkan atau memperagakan gerak-gerakan salat yakni dengan metode demonstrasi, dan yang *kelima* guru pendidikan agama Islam memberikan metode keteladanan yakni dengan cara mengajak peserta didik melaksanakan salat berjama'ah.

Seperti dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas V menyatakan bahwa:

“guru pendidikan agama Islam memberikan kami pelajaran tentang salat dengan mengajarkan satu persatu, guru terlebih dahulu menjelaskan, lalu menyuruh menghafal bacaan salat, menghafal bacaan salat, dan memperkatekkan gerakan salat atau tata cara salat”.<sup>56</sup>

Hal ini juga diperkuat dari kepala sekolah yang menyatakan:

---

<sup>56</sup>Muhammad Fadlan Ramadhan, peserta didik kelas V, wawancara, pada 20 Agustus 2019.



“sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memberikan metode pada saat memberikan pelajaran kepada peserta didik memang harus dengan sistematis agar dalam pembelajaran peserta didik tidak merasa jenuh hanya dengan menggunakan satu metode saja”.<sup>57</sup>

Dari hasil observasi peneliti dapat melihat setelah guru memberikan beberapa metode dalam bimbingan salat peserta didik sudah bisa menerapkan salat wajib di Sekolah dapat dilihat saat melaksanakan salat dzuhur berjamaah di Mushollah sekolah.

Seperti yang di ungkapkan guru pendidikan agama Islam dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

“peserta didik sudah melaksanakan salat wajib di Sekolah walaupun itu hanya salat dzuhur, tapi itu sudah menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu menjalankan salat wajib disekolah”<sup>58</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah dalam wawancara ia mengungkapkan:

“Di sekolah ini sudah bisa dilihat peserta didik sudah mampu melaksanakan salat wajib dapat dilihat saat melaksanakan salat dzuhur”.<sup>59</sup>

Seperti hasil observasi, peneliti dapat melihat bahwa peserta didik sudah mampu menjalankan salat pada saat waktu salat telah tiba. Jika pada saat waktu salat telah tiba peserta didik keluar kelas langsung menuju ketempat salat dan bahkan kepala sekolah memberitahukan kesemua peserta didik dengan cara kepala sekolah menyampaikannya melalui sumber suara dan walaupun masih ada peserta

---

<sup>57</sup>Yusniar, Kepala Sekolah, *wawancara*, di SDN 38 Jambu, pada 20 Agustus 2019.

<sup>58</sup> Nurjannah Rangga, Guru PAI, *wawancara*, di SDN 38 Jambu pada hari rabu 21 Agustus 2019

<sup>59</sup> Yusniar, Kepala Sekolah, *wawancara*, di SDN 38 Jambu, pada hari senin 21 Agustus 2019.

didik yang hanya tinggal bermain dan pergi kekantin. Hal ini juga diungkapkan langsung oleh kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“jika waktu salat tiba saya sebagai kepala sekolah memberikan pengarahan (menyuruh) peserta didik melalui sumber suara agar pergi melaksanakan salat, walaupun sudah sampaikan tapi masih ada juga beberapa peserta didik yang lebih memilih bermain dan pergi kekantin”.<sup>60</sup>

Mengenai tentang pelaksanaan salat wajib peserta didik, hal ini dapat diungkapkan oleh kepala sekolah melalui wawancaranya mengatakan bahwa:

“proses pelaksanaan salat wajib bagi peserta didik sangat-sangat baik karena dapat mendidik peserta didik agar tepat waktu dalam melaksanakan salatnya, kemudian juga guru PAI menekankan kepada peserta didik untuk membawa perlengkapan salat berupa talkum (mukenah) bagi peserta didik perempuan dan bagi peserta didik laki-laki membawa sarung dan kopiah dan bagi keseluruhan baik peserta didik laki-laki maupun perempuan membawa sajadah”.<sup>61</sup>

Pelaksanaan salat wajib dilakukan di SDN 38 Jambu sangatlah penting karena peserta didik 100% yang beragama islam tanpa ada yang beragama lain. Tetapi tidak 100% yang melaksanakan shalat wajib dikarenakan ada beberapa yang tidak shalat wajib baru pulang ke rumah itu ialah kelas I-III.

Jadi berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan Kepala Sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam memberikan metode dalam membimbing salat wajib kepada peserta didik, seorang guru harus senantiasa memahami kemampuan peserta didiknya agar memudahkannya dalam menerapkan metodenya.

---

<sup>60</sup>Yusniar, Kepala Sekolah, wawancara, di SDN 38 Jambu, pada hari senin 19 Agustus 2019.

<sup>61</sup>Yusniar, Kepala Sekolah, wawancara, di SDN 38 Jambu, pada 19 Agustus 2019

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Salat Wajib Peserta Didik.

### a. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam bimbingan Salat Wajib bagi Peserta Didik.

Faktor penghambat merupakan suatu tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan tugasnya, hal ini dikarenakan tidak dapat memperlancar proses pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti melihat saat guru pendidikan agama Islam memberikan pelajaran kepada peserta didik masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan dan hanya bermain.

Hal ini dinyatakan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

“pada saat memberikan pelajaran kepada peserta didik ada yang tidak memperhatikan pembelajaran dan terkadang siswa tidak membawa alat salatnya, dan bahkan ada beberapa peserta didik ikut-ikutan bersama temannya ketika temannya tidak melaksanakan salat, peserta didik yang acuh tak acuh biasanya memilih berada di kantin sekolah ketika waktu salat tiba, ada yang lebih memilih bermain dan sebagainya. Sebagai seorang guru saya selalu memperingati peserta didik agar pergi melaksanakan salat”.<sup>62</sup>

Hal ini di ungkapkan pula oleh peserta didik dari wawancaranya bersama peneliti yang tidak melaksanakan salat pada saat waktu shalat telah tiba, ia menyatakan bahwa:

“saya tidak ikut melaksanakan shalat karena saya tidak membawa alat salat”.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Nurjannah Rangga, guru PAI, “Wawancara” di SDN 38 Jambu, pada hari Selasa 20 agustus 2019.

<sup>63</sup> Astina, Peserta didik kelas IV, Wawancara, pada Tanggal 20 agustus 2019.

Bahkan ada dari beberapa siswa menjawab dari pertanyaan saya ajukan, ia hanya mengatakan skilas dan berkata malas.

Berdasarkan yang diungkapkan Guru pendidikan agama Islam, cara mengatasi faktor yang menghambat tersebut menyatakan bahwa:

“terkadang peserta didik ingin diatur ketika ia diancam dengan cara mengabsen dan membuat peserta didik alfa ketika tidak melaksanakan salat dan peserta didik yang tidak mengikuti salat maka peserta didik akan mendapatkan sanksi dan hukuman dari saya dan kepala sekolah pada setiap hari senin dan akan diumumkan pada waktu selesai UKP (Upacara Kenaikan Bendera) di sekolah”.<sup>64</sup>

Sehingga yang menjadi faktor penghambat dari metode yang digunakan dalam pelaksanaan salat wajib bagi peserta didik ialah faktor internal (dari dalam diri seseorang) yaitu: kurangnya kesadaran, malas, dan peserta didik lebih mementingkan mainnya.

#### b. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Shalat Wajib Peserta Didik

Faktor pendukung atau pendorong suatu keuntungan tersendiri bagi guru karena dapat memengarui menjadi adanya perkembangan, kemajuan, dan peningkatan dari sebelumnya. Yang faktor pendukung yang mempengaruhi Pembelajaran pelaksanaan shalat di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu yaitu sekolah dapat diketahi melalui dari hasil obseravasi peneliti lingkungan sekolah yang memadai akan pelaksanaan salat wajib dan bahkan menyediakan sarana dan prasarana seperti sekolah menyediakan tempat untuk salat yaitu mhushollah.

Sebagimana yang diungkapkan kepala sekolah, ia menyatakan bahwa:

---

<sup>64</sup> Nurjannah Rangga, guru PAI, “Wawancara” di SDN 38 Jambu, pada hari Selasa 20 agustus 2019.

“agar salat wajib peserta didik tetap terlaksanakan setiap hari dan setiap waktu shalat, pihak sekolah menyediakan mushollah. Dengan adanya sarana dan prasarana ini dapat menunjang terlaksananya kegiatan salat”.<sup>65</sup>

Hal serupa di ungkapkan pula oleh Guru pendidikan agama Islam dalam hasil wawancaranya menyatakan bahwa:

“saat pelaksanaan pelajaran salat saya sebagai guru pendidikan agama Islam mengarahkan kepada peserta didik kemusollah, kami melaksanakan kegiatan pembelajaran di tempat tersebut agar peserta didik lebih mudah mengetahui dan tata caranya misalnya bagaimana arah yang sesungguhnya saat ingin melaksanakan salat. Dan ini sangat membantu agar lebih mudah mengajarkan kepada peserta didik”.<sup>66</sup>

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran salat wajib peserta didik yakni sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah agar peserta didik memiliki perkembangan dalam pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

### **1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bimbingan Salat Wajib Bagi Peserta Didik Di Sdn 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.**

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu berujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh, baik berupa tauhid, syariat dan sejarah. Pemahaman dan pengetahuan tersebut dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

---

<sup>65</sup>Yusniar, Kepala Sekolah, *wawancara*, di SDN 38 Jambu, pada 19 agustus 2019.

<sup>66</sup>Nurjannah Ranga, guru PAI, “*Wawancara*” di SDN 38 Jambu, pada hari Selasa 20 agustus 2019.

Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran tidak ada pembelajaran yang tidak menggunakan metode, sama halnya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimana pasti menggunakan metode dalam pembelajaran. Dalam konteks istilah metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip-prinsip tertentu. Sedangkan pengertian metode dalam konteks umum yaitu cara melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.<sup>67</sup>

Menggunakan metode dalam pembelajaran merupakan strategi guru untuk membuat peserta didik agar tidak jenuh dalam pembelajarannya. Pengertian strategi dari pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.<sup>68</sup>

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran agama Islam, yang hampir tidak berbeda jauh dengan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya.

---

<sup>67</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 79.

<sup>68</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching*, (Cet, I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1

Menurut Abdurrahman Saleh metode yang lebih spesifik dalam pembelajaran agama Islam meliputi: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosil drama dan pemberian tugas.<sup>69</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru pendidikan agama Islam menggunakan metode dalam bimbingan salat wajib yakni metode ceramah, melafalkan bacaan salat, menghafal, dan metode demonstrasi/peraktek, dan metode keteladanan. Pada dasarnya metode-metode ini tidak hanya digunakan untuk mencari tahu tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, akan tetapi juga dapat digunakan oleh guru saat memulai pelajaran untuk mengetahui sejauh mana wawasan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait tentang metode guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan salat wajib pesera didik, peneliti mengamati setiap pemberian metode yang diberikan kepada peserta didik dilakukan dengan cara bertahap dan sistematis, dimana agar peserta didik dengan mudah memahami setiap pelajaran salat yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.<sup>70</sup>

Menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya untuk beberapa pokok bahasan yang menyangkut materi-materi. Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini

---

<sup>69</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet.I; Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 281

<sup>70</sup> Nurjannah Rngga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Observasi dan Wawancara Kelas IV, V, dan VI SDN 38 Jambu*, pada tanggal 20 Agustus 2019

guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi tertentu.

Sedangkan metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran di SDN 38 Jambu mempengaruhi prestasi siswa dalam hasil belajarnya yakni dalam pelajaran pendidikan agama Islam dalam hal ialah pelajaran salat. Penelitian yang telah dilakukan dalam proses observasi dan wawancara ditemukan bahwa prestasi peserta didik SDN 38 Jambu meningkat karena pengaruh metode demonstrasi/praktek. Adapun metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran PAI adalah tampil dalam mempraktekkan tata cara salat yang dapat dilaksanakan sendiri. Peserta didik menganggap bahwa prestasi peserta didik meningkat akibat pengaruh metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode demonstrasi atau praktek juga merupakan diterapkan untuk materi yang membutuhkan penjelasan melalui gerakan-gerakan yang diperlihatkan kepada peserta didik. Biasanya materi-materi tersebut menyangkut; gerakan-gerakan tubuh dalam shalat, dan gerakan mulut ketika belajar bacaan al-Qur'an. Metode keteladanan yang di terapkan di sekolah SDN 38 Jambu yakni dengan cara guru pendidikan agama Islam mengerjakan salat wajib yakni salat dzuhur di musollah yang ada di sekolah dan guru memperlihatkan kepada peserta didik bahwa salat wajib merupakan hal yang harus dan wajib dikerjakan. Metode keteladanan merupakan sebuah cara dengan memberikan contoh yang baik (*uswah hasanah*) dalam setiap ucapan dan perbuatan kepada peserta didik. Konsep keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan. Pada dasarnya peserta didik membutuhkan sosok dan panutan yang dapat dicontoh sehingga mengarahkan dirinya pada jalan yang benar.



Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainu bahwa seorang guru harus memenuhi kriteria dalam menjalankan perannya yaitu harus menjadi *qudwah* (*uswah* atau suri teladan) yang baik bagi orang lain, baik dalam bertutur kata, perbuatan, dan perilakunya. Suri teladan dilakukan dengan cara melakukan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka menjalankan kewajiban terhadap Tuhannya, masyarakat, dan peserta didik.<sup>71</sup> Sebagaimana dijelaskan pula dalam al-Qur'an yang terdapat dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21 yang juga dapat dijadikan acuan bagi setiap guru.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak Mengingat Allah”. (Q.S. al-Ahzab/33: 21)<sup>72</sup>

Menjadi seorang guru pendidikan agama Islam dalam memberikan metode-metode dalam bimbingan salat wajib, guru harus mengingat pula perannya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru harus menjadi *qudwah* (*uswah* atau suri teladan). Jadi penggunaan metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan salat wajib bagi peserta didik sangat berpengaruh untuk tingkat pengetahuan wawasan peserta didik dalam pembelajaran salat wajib agar peserta didik mamapu mengetahui, memahami dan mampu menerapkan tata cara salat sehingga peserta didik mampu pula mengerjakan salat wajib baik di sekolah maupun di rumah.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan agama Islam dalam bimbingan salat wajib bagi peserta didik**

<sup>71</sup>Ahmad Susanto, *op. cit*, h. 293.

<sup>72</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2013), h. 420.

---

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi dan wawancara maka penelitian tentang metode guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan salat wajib pada peserta didik di SDN 38 Jambu dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan salat wajib pada peserta didik di SDN 38 Jambu dilakukan melalui metode ceramah, yakni penjelasan materi, metode melafalkan yakni cara membaca bacaan-bacaan salat, metode hapalan yakni menghafal bacaan-bacaan salat, dan metode demonstrasi atau memperagakan tata cara salat dan metode keteladanan.
2. Faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan salat wajib bagi peserta didik di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Yang menjadi faktor penghambat yaitu dari dalam diri peserta didik dimana peserta didik kurangnya kesadaran, malas, dan banyak bermain. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung ialah prasarana yang telah disediakan pihak sekolah untuk mempermudah guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan tata cara salat yaitu mushollah dan tempat wudhu.

#### **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti membeikan saran-saran terhadap pihak sekolah di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu:

---

1. Kepala Sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi Guru PAI dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam hal ini pelajaran bimbingan salat wajib peserta didik agar berupaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. luwu.

2. Guru PAI diharapkan lebih serius untuk melaksanakan dan memberikan metode kepada peserta didik yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang salat wajib.

3. Guru PAI diharapkan agar kiranya harus lebih memperhatikan peserta didik yang kurang serius dalam pembelajaran salat wajib dan menjalin kerjasama dengan guru wali kelas, dan wali peserta didik agar tetap mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat wajib saat di Rumah.

4. Guru PAI hendaknya lebih memperhatikan keadaan peserta didik di luar lingkungan sekolah dengan mencari informasi-informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada di luar sekolah.

5. Kepada seluruh pihak yang membaca skripsi ini semoga dapat bermanfaat dan memberikan informasi mengenai metode apa yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran salat wajib pada peserta didik.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Imam Muhammad bin Ismail, “*Terjemah Sahih Bukhari*”, diterjemahkan oleh Achmd Sunarto dengan judul *Terjemah Sahih Bukhari Jilid VIII*, Cet. I; Semarang. CV Asy Syifa, 1993.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Albukhari Alja’fi : *Adab*, Juz 7, Bairut-Libanon Darul Fikri 1981.
- Abu Daud Sulaiman bin Al-asy Ash Assubuhastani, *Sunan Abu Daud Zakat/ Juz. 1/ Hal. 465/ No. ( 1584 )* Penerbit Darul Kutub Ilmiah/ Bairut-Libanon/ 1996 M
- A. D. Djazuli, *Ilmu Fikih*, Jakarta; kencana, 2005
- Arifin Bey, *Terjemah Sunan Abu Daud*, Cet; I , Semarang; CV. ASY SYIFA, 1992.
- Aminah Sitti, *Metode Pendidikan Orang Tua yang Berprofesi Nelayan dalam Membimbing Salat Anak di Seba-seba Kec. Walenrang Kab. Luwu*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Bahri Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,( Jakarta: Rhineka Cipta),
- Damin Sudarwan, *Pengantar Kependidikan*. Cet. I, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Hadi Amirul, dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. III, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Hadim, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTSN Gondowulung Bantul*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3272/1/BAB%20I%20CIV.pdf>
- Ismail, *Metode Mengajar Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMP1 Ranteangin di Kec. Wawo Kab. Kolaka Utara*, Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2011.
- Marrgono, S. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. II, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

---

Nurpati, “*Minat remaja mengikuti shalat Berjamaah Di Desa Marinding Kec. Bajo Barat kab. Luwu*”, skripsi, Palopo: STAIN Palopo, 2011.

Kementerian Agama, RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*.Cet. I, Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1986.

Kementerian Agama, RI, *Al-qur’an dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.

Kementerian Agama, RI, *al-Qur’an dan Terjemahan*, Jakarta: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2013.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Cet.V; Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rakhmawati, Isnaeni, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>, (diunduh tanggal 27).

Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Cet; 62, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.

Sabri Ahmad, *Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching*, Cet, I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005

S. Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. I, Makassar: Aksara Timur, 2015.

S. Syamsu, *Strategi Pembelajaran*. Cet. I, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017

Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XV, Bandung: Afabeta CV, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VIII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet.I; Jakarta: Prenamedia Group, 2013

Syarifuddin Amir, *Garis-garis Besar Fiq*.Cet. I, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2003.

---

Tawakkal Muhammad, *Pentingnya Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Shalat Siswa Kelas IV, V dan VI SDN 57 Padang Sappa*. Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2011.

Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1999.

Wati Riska Harfin, *Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaah pada Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palopo*, skripsi, Palopo: IAIN Palopo, 2016.





## RIWAYAT HIDUP

**Hijerawati**, lahir di Labipi, 15 November 1997, merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Agussalim. Dan Ibunda Hawiyah. Dua saudara perempuan yang bernama Nurhalima dan Husniati, dan saudara laki-laki yang bernama Iam Saputra.

Peneliti mengawali pendidikan di SDN 1 Pasampang lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Almusthawa Labipi lulus pada tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Pakue dan lulus pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain proses perkuliahan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga memasuki Organisasi Intra Kampus yakni Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam. Pada akhir studinya peneliti menyusun dan menulis skripsi dengan judul “**Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Salat Wajib Bagi Peserta Didik di SDN 38 Jambu kec. Bajo Kab. Luwu**”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, aamiin. Demikianlah riwayat peneliti. Terimakasih.

